

INOVASI PENGELOLAAN KELAS DALAM MENGEMBANGKAN DINAMIKA PEMBELAJARAN DI SDN 141 BULE KABUPATEN ENREKANG

Classroom Management Innovation in developing learning dynamics in SDN 141 Bule Enrekang Regency

HARIANI
Universitas Muhammadiyah Parepare

Abstrak : Hal yang melatar belakangi penelitian ini adalah; karena masih rendahnya dinamika pembelajaran di SDN 141 Bule Kabupaten Enrekang, yang ditandai dengan kurangnya keterlibatan aktif siswa dan variasi metode pengajaran. Upaya ini penting untuk menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan. Tesis ini membahas tentang Bagaimana inovasi pengelolaan kelas di SDN 141 Bule Kabupaten Enrekang. Bagaimana penerapan inovasi pengelolaan kelas untuk meningkatkan dinamika pembelajaran di SDN 141 Bule Kabupaten Enrekang. Bagaimana hasil belajar peserta didik melalui penerapan inovasi pengelolaan kelas di SDN 141 Bule Kabupaten Enrekang.

Sebagai penyempurna tesis ini, penulis menggunakan jenis Penelitian kualitatif dengan pendekatan theology, pedagogic dan psikologis. Dengan teknik pengumpulan data; observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan teknik analisis; reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data yang digunakan; *Credibility, Transferability, dependability, dan confirmability*. Tujuan penelitian ini untuk; Mengetahui inovasi pengelolaan kelas. Mengidentifikasi penerapan inovasi pengelolaan kelas untuk meningkatkan dinamika pembelajaran. dan Menganalisis hasil belajar peserta didik melalui penerapan inovasi pengelolaan kelas di SDN 141 Bule Kabupaten Enrekang.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan, Inovasi pengelolaan kelas di SDN 141 Bule Kabupaten Enrekang menunjukkan dampak positif terhadap dinamika pembelajaran, hasil belajar, dan kualitas interaksi di lingkungan sekolah. Penerapan metode seperti diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek, permainan edukatif, dan penggunaan teknologi berhasil menciptakan suasana kelas yang lebih interaktif, meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif peserta didik, serta memperkuat keterampilan sosial mereka. Selain itu, pendekatan yang inklusif dan perhatian guru terhadap kebutuhan peserta didik membantu menciptakan rasa aman dan nyaman di kelas, yang mendukung peningkatan rasa percaya diri siswa. Hasilnya, peserta didik lebih mudah memahami materi, berani mengemukakan pendapat, dan menunjukkan pencapaian belajar yang lebih baik. Keberhasilan inovasi ini memerlukan kreativitas guru, persiapan yang matang, serta dukungan sarana dan prasarana, sehingga pengelolaan kelas yang dinamis dapat terus berkelanjutan.

Kata Kunci: Inovasi Pengelolaan Kelas, Dinamika Pembelajaran.

ABSTRACT: *The background of this study is; because there is still low learning dynamics in SDN 141 Bule Enrekang Regency, which is characterized by a lack of active involvement of students and a variety of teaching methods. This effort is important to create a more interactive and fun learning atmosphere. This thesis discusses how classroom management innovation in SDN 141 Bule Enrekang Regency. How to implement classroom management innovation to improve learning dynamics at SDN 141 Bule Enrekang Regency. How the learning outcomes of students through the application of classroom management innovation in SDN 141 Bule Enrekang Regency.*

As the completion of this thesis, the author uses the type of qualitative research with the approach of theology, pedagogic and psychological. With data collection techniques;

observation, interviews and documentation. With analytical techniques; data reduction, data presentation and conclusion. Test the validity of the data used; Credibility, Transferability, dependability, and confirmability. The purpose of this study to; know the innovation of classroom management. Identify the application of classroom management innovations to improve learning dynamics. and analyze the learning outcomes of students through the application of classroom management innovation in SDN 141 Bule Enrekang Regency.

The results of this study show that classroom management innovation in SDN 141 Bule Enrekang Regency shows a positive impact on the dynamics of learning, learning outcomes, and the quality of interaction in the school environment. The application of methods such as group discussions, project-based learning, educational games, and the use of technology successfully creates a more interactive classroom atmosphere, increases motivation and active participation of learners, and strengthens their social skills. In addition, an inclusive approach and teachers' attention to the needs of learners help create a sense of security and comfort in the classroom, which supports increasing students' self-confidence. As a result, students more easily understand the material, dare to express their opinions, and show better learning achievements. The success of this innovation requires teacher creativity, careful preparation, and support of facilities and infrastructure, so that dynamic classroom management can continue.

Keywords: Classroom Management Innovation, Learning Dynamics.

PENDAHULUAN

Pengelolaan kelas merupakan salah satu keterampilan penting yang harus dikuasai guru. Pengelolaan kelas berbeda dengan pengelolaan pembelajaran. Pengelolaan pembelajaran lebih menekankan pada kegiatan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut dalam suatu pembelajaran. Sedangkan pengelolaan kelas lebih berkaitan dengan upaya-upaya untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar.¹

Keterampilan mengelola kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikan ke kondisi yang optimal jika terjadi gangguan, baik dengan cara mendisiplinkan atau pun melakukan kegiatan remedial.² Sedangkan menurut Jamaluddin Idris, pengelolaan kelas

merupakan seperangkat perilaku dan kegiatan guru yang diarahkan untuk menarik perilaku peserta didik yang wajar, pantas, dan layak serta usaha meminimalkan gangguan.³

Masalah pengajaran merupakan usaha yang secara langsung dapat membantu peserta didik dalam mencapai suatu tujuan pengajaran. Masalah pengajaran dimaksudkan meliputi masalah pembuatan rencana pembelajaran, penyajian informasi, pengajuan pertanyaan, pelaksanaan evaluasi dan masalah-masalah lainnya. Sedangkan masalah manajemen adalah usaha untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi sedemikian rupa, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Misalnya, memberi, penguatan, mengembangkan hubungan guru dengan peserta didik, membuat kelompok, dan sebagainya.⁴

Proses pembelajaran, kelas memiliki peran yang penting dalam menentukan

¹Deni Sutisna & Dyah Indraswati, *Kecakapan Manajemen Kelas Guru Sebagai Upaya Penyelesaian Problematika Pembelajaran di Masa Pandemi Covid 19* (Jurnal ilmiah pendidikan Dasar Volume V Nomor 02, 2020), h. 63.

²Zainal Asril, *Micro Teaching: Disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), h. 72.

³Jamaluddin Idris, *Sekolah Efektif dan Guru Efektif*, (Yogyakarta: Suluh Press, 2017), h. 81.

⁴H. Djaali, *Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), h. 24.

keberhasilan belajar peserta didik. Bisa dipahami bahwa kelas merupakan *central of learning* (pusat pembelajaran). Karena dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan di sebuah lembaga pendidikan, kelas merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan dari sekolah, meskipun dengan bentuk yang minimalis.⁵ Ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang pembelajaran Kelas Q.S An-nah/16125, yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ
وَجَدِلْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ
ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٦٢٥﴾

Terjemahnya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.⁶

Ayat di atas menjelaskan tentang manajemen kelas yang mengajarkan dalam pendekatan pengelolaan kelas untuk selalu berbuat baik di jalan yang benar dan apabila ada yang salah maka tegurlah dengan cara yang baik pula.⁷ Kondisi belajar yang optimal dapat dicapai jika guru mampu mengatur peserta didik dan sasaran pembelajaran serta mengendalikannya dalam suasana menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Bila pengaturan kondisi dapat dikerjakan secara optimal, maka proses belajar berlangsung secara optimal pula. Tetapi bila tidak dapat disediakan secara

⁵M. A. Kamal, *Peran Kelas dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar, Volume 5, Nomor 1, (2017), h. 45-52.

⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Cet. Ke 8, Pamulang Timur: Forum Pelayan Al-Quran, 2017), h. 275.

⁷Al-Jalalayn, Jalal al-Din al-Mahalli dan Jalal al-Din al-Suyuti. *Tafsir Al-Jalalayn*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, (2015), h. 261.

optimal, tentu saja akan menimbulkan gangguan terhadap belajar mengajar.⁸

Timbulnya kegiatan pembelajaran yang tidak efektif dan tidak efisien akan sangat mendukung terjadinya kegiatan pembelajaran yang tidak berkualitas, dengan adanya hal itu akan menyebabkan tujuan pembelajaran tidak akan dapat tercapai dan peserta didik tidak akan mendapatkan apa-apa atas kegiatan belajar mereka. Maka strategi pengelolaan kelas yang tepat sangat diperlukan untuk diciptakan oleh guru dalam perencanaan proses pembelajaran.⁹ Pada ayat lain Allah swt, menjelaskan pula dalam QS. Al-Mujadilah/58:11, yang berbunyi:

يَتَأْتِيَ الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿٥٨﴾

Terjemahnya:

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.¹⁰

Pada ayat ini Ibn Kathir, menggambarkan keutamaan orang-orang yang beriman yang hadir dalam majelis ilmu.

⁸Dedy Mulyadi, *Administrasi Publik Untuk Pelayanan Publik*, (Bandung: Alfabeta CV. 2018), h. 9.

⁹Redho Harsanto, *Inovasi Pembelajaran Di Era Digital: Menggunakan Google Sites Dan Media Sosial*. (Jakarta: Unpad press, 2017), h. 9.

¹⁰Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Cet. Ke 8, Pamulang Timur: Forum Pelayan Al-Quran, 2017), h. 543.

Dengan mendengarkan dan memperhatikan pembicaraan, mereka akan mendapatkan pengetahuan dan kebaikan. Ini menunjukkan bahwa pengelolaan kelas yang baik dan interaktif penting untuk menciptakan suasana belajar yang produktif dan kondusif bagi pertumbuhan spiritual dan intelektual peserta didik.¹¹ Selanjutnya dalam QS. Al-Kahf/18:60, Allah swt, pun menjelaskan melalui firman-Nya yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ مُوسَىٰ لِفَتْنِهِ لَا آتِبْرُحَ حَتَّىٰ أَبْلُغَ مَجْمَعَ
الْبَحْرَيْنِ أَوْ أَمْضِيَ حُقُبًا ﴿٦٠﴾

Terjemahnya:

Dan (ingatlah) ketika Musa berkata kepada muridnya: "Aku tidak akan berhenti (berjalan) sebelum sampai ke Pertemuan dua buah lautan; atau aku akan berjalan sampai bertahun-tahun."¹²

Al-Muyassar menjelaskan dalam ayat ini yang mengisahkan perjalanan Nabi Musa AS dan muridnya, yang menunjukkan pentingnya pencarian ilmu dan ketekunan. Proses belajar tidak selalu mudah dan cepat; sering kali memerlukan usaha dan perjalanan yang panjang. Ini memberikan pengajaran bahwa inovasi dalam pengelolaan kelas harus mencakup strategi yang mendorong peserta didik untuk terus berusaha dalam proses belajar, meskipun dihadapkan pada tantangan.¹³

Pendidikan memegang peranan yang amat penting untuk menjamin kelangsungan hidup bangsa dan Negara, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia serta mempertinggi budi pekerti, spiritual keagamaan dan bertanggung jawab atas pembangunan bangsa. Hal ini tercakup dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun

2013, pasal 1 ayat 1 merumuskan pendidikan sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹⁴

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya dapat berfungsi dalam kehidupan masyarakat.¹⁵ Penyelenggaraan pendidikan di sekolah tidak terlepas dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan peserta didik di kelas. Kelas merupakan ruang atau tempat yang dominan bagi terjadinya aktivitas belajar sekelompok peserta didik dalam proses pembelajaran.¹⁶

Menurut Sudarwan kelas merupakan wahana paling dominan bagi terselenggaranya proses pembelajaran bagi anak-anak sekolah.¹⁷ Dengan demikian, kedudukan kelas dalam pembelajaran sangat penting untuk menentukan keberhasilan belajar peserta didik pada tingkat tertentu. Sedangkan, menurut Hamalik, kelas adalah suatu kelompok orang yang melakukan kegiatan belajar bersama, yang mendapat pengajaran dari guru.¹⁸ Oleh sebab itu, guru perlu memahami berbagai aspek serta berbagai teknik dalam melaksanakan tata

¹⁴Mendikbud, *Undang-undang No. 20 Tahun 2013*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2019), h. 1.

¹⁵Ummul Qura, *Pendidikan Islam*, (Jurnal: Pendidikan: Vol. VI, No. 2, 2015), h. 3.

¹⁶Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: LkiS, 2019), h. 5.

¹⁷Danim Sudarwan, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru* (Edisi Revisi, Bandung: Alfabeta, 2018), h. 41.

¹⁸Oemar Hamalik. *Media Pendidikan* (Bandung: Transito Alumni, 2015), h. 26.

¹¹Ibn Kathir, Ismail bin Umar. *Tafsir al-Qur'an al-'Azim: Tafsir Ibn Kathir* (Jilid 2, Jakarta: Darul Falah, 2012), h. 109-111

¹²Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Cet. Ke 8, Pamulang Timur: Forum Pelayan Al-Quran, 2017), h. 300.

¹³Al-Muyassar. *Tafsir Al-Muyassar: Penjelasan Al-Qur'an untuk Semua Umur* (Jakarta: Al-Ma'arif, 2012), h. 256-258.

kelola kelas guna mendukung terciptanya belajar dan pembelajaran secara kondusif dan menyenangkan bagi keberhasilan peserta didik dan menguasai kompetensi yang akan dimilikinya.

Wijayanti berpendapat bahwa pengelolaan kelas tidak hanya berupa pengaturan kelas, fasilitas fisik dan rutinitas. Kegiatan pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan dan mempertahankan suasana dan kondisi kelas. Sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Misalnya memberi penguatan, mengembangkan hubungan guru dengan peserta didik dan membuat aturan kelompok yang produktif.¹⁹ Belajar merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh individu maupun secara berkelompok untuk mendapatkan suatu ilmu pengetahuan baru maupun untuk memperluas wawasan yang telah dimiliki. Menurut Daryanto belajar pada hakekatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu.²⁰

Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui pengalaman. Gagne menekankan bahwa belajar sebagai suatu upaya memperoleh pengetahuan atau keterampilan melalui instruksi. Instruksi yang dimaksud adalah perintah atau arahan dan bimbingan dari guru. Belajar dapat dilakukan di tingkat formal, informal dan nonformal. Selain itu, belajar juga dapat dilakukan dimana saja darimana saja dan kapan saja.²¹ Guru sebagai fasilitator pembelajaran merupakan orang yang mempunyai peranan penting di dalam kelas, karena guru merencanakan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan, mengimplementasikan kegiatan yang telah direncanakan, serta menentukan dan memilih strategi yang digunakan dengan berbagai kegiatan di

dalam kelas.²² Selain itu, guru juga menentukan alternatif solusi untuk mengatasi hambatan dan tantangan yang muncul. Dalam melakukan tugas mengajar di suatu kelas, guru perlu merencanakan dan menentukan pengelolaan kelas dengan memperhatikan kondisi kemampuan belajar peserta didik serta materi pelajaran yang akan diajarkan di kelas.²³

Berdasarkan observasi awal di SDN 141 Bule Kabupaten Enrekang, kondisi pengelolaan kelas masih mengandalkan metode tradisional yang cenderung pasif. Guru dominan dalam proses pembelajaran, dengan peserta didik cenderung berperan sebagai pendengar. Pola interaksi antara peserta didik dan guru terbatas, sehingga dinamika kelas berjalan satu arah. Hal ini mengakibatkan kurangnya keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, di mana sebagian besar hanya merespons ketika ditanya langsung oleh guru. Dengan metode ini, potensi peserta didik untuk berpikir kritis, berkolaborasi, dan aktif berpartisipasi kurang terfasilitasi.

Dari segi inovasi, penggunaan metode pembelajaran berbasis teknologi dan pendekatan kolaboratif masih minim. Sarana pembelajaran, seperti alat bantu visual dan teknologi digital, belum dimanfaatkan secara optimal. Selain itu, strategi pengelolaan kelas yang mendorong diskusi kelompok, permainan edukatif, atau pendekatan berbasis proyek hampir tidak terlihat. Hal ini membuat suasana kelas menjadi monoton dan kurang dinamis, yang berimbas pada rendahnya motivasi belajar peserta didik. Kondisi ini menunjukkan pentingnya inovasi dalam pengelolaan kelas untuk menciptakan dinamika pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan. Guru perlu mengeksplorasi berbagai metode baru, seperti pembelajaran berbasis proyek, penggunaan media digital, serta pendekatan yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses belajar. Dengan memperkaya

¹⁹Wijayanti . *Manajemen* (Yogyakarta: Mitra Cendikia, 2018), h. 1.

²⁰Daryanto. *Model Pembelajaran Inovatif* (Yogyakarta: Gava Media, 2012), h. 16.

²¹Robert M, Gagne. *Kondisi Belajar dan Teori Pembelajaran*. (terjemah. Munandir) (Jakarta: PAU Dirjen Dikti Depdikbud. 2014), h. 35.

²²Khusnul Wardan, *Guru Sebagai Profesi* (Yogyakarta: CV. Budi Utami, 2019), h. 108.

²³Suparlan, *Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Profesionalisme Guru* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2022), h. 3.

metode pengajaran dan memaksimalkan potensi ruang kelas, diharapkan peserta didik dapat lebih terlibat, termotivasi, dan mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis serta kemampuan bekerja sama. Pendekatan yang lebih interaktif dan kolaboratif, penting untuk melakukan penelitian terkait upaya inovasi dalam pengelolaan kelas. Oleh karena itu, judul penelitian yang relevan adalah **"Inovasi Pengelolaan Kelas dalam Mengembangkan Dinamika Pembelajaran di SDN 141 Bule Kabupaten Enrekang..."**

PEMBAHASAN

1. Pengertian Inovasi Pengelolaan Kelas

Inovasi pengelolaan kelas adalah upaya untuk memperbarui dan meningkatkan metode serta strategi dalam mengelola kelas agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan zaman.²⁴ Inovasi ini tidak hanya berkaitan dengan perubahan fisik di ruang kelas, tetapi juga melibatkan penerapan teknologi dan pendekatan baru dalam interaksi guru dan peserta didik. Hal ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih kolaboratif, partisipatif, dan interaktif, di mana peserta didik tidak hanya sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai peserta aktif dalam proses pembelajaran.²⁵

Salah satu inovasi penting dalam pengelolaan kelas adalah integrasi teknologi digital, seperti yang diusung oleh platform seperti Q-NEX dan ATEN. Sistem ini memungkinkan guru untuk mengelola perangkat kelas secara lebih mudah melalui teknologi otomatis, yang dapat mengatur proyektor, papan interaktif, dan alat lain sebelum kelas dimulai. Teknologi ini memastikan pembelajaran berlangsung secara efisien, memungkinkan guru lebih fokus pada penyampaian materi dan interaksi dengan peserta didik.

Selain itu, inovasi pengelolaan kelas juga diperkuat dengan hadirnya Platform

Merdeka Mengajar, yang menyediakan sarana bagi guru untuk memperbaiki kompetensi, berbagi praktik terbaik, dan mendapatkan pelatihan berkualitas. Melalui platform ini, guru dapat mengakses berbagai perangkat ajar, modul pembelajaran, dan asesmen yang sesuai dengan kurikulum Merdeka, yang membantu meningkatkan proses pembelajaran berbasis kebutuhan dan kemampuan peserta didik.

Inovasi lainnya adalah konsep kelas cerdas yang menggabungkan teknologi audiovisual dan automasi untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih imersif dan mendalam. Ruang kelas cerdas ini memungkinkan pembelajaran tidak hanya berjalan secara tradisional, tetapi juga melibatkan metode siaran real-time, video terjadwal, dan penggunaan perangkat multimedia, yang mengubah suasana belajar menjadi lebih dinamis. Dengan mengadopsi pendekatan-pendekatan inovatif ini, guru dapat mengelola kelas dengan lebih efektif, meningkatkan keterlibatan peserta didik, dan memastikan bahwa setiap peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang personal dan bermakna. Inovasi dalam pengelolaan kelas juga mendorong terwujudnya pembelajaran yang lebih inklusif, di mana teknologi dan metode baru membantu mengatasi berbagai tantangan dalam pendidikan modern.

Menurut Mu'awanah dalam Minsih, pengelolaan kelas dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:²⁶

- a) Pengelolaan fisik, yaitu ketatalaksanaan dan pengaturan ruangan kelas yang mendukung terjadinya proses belajar mengajar secara efektifitas dan efisien, seperti pengaturan pergantian udara, pengaturan cahaya, tempat duduk peserta didik, meja kursi guru, papan tulis, alat-alat pelajaran dan sebagainya.
- b) Pengelolaan yang menyangkut peserta didik, yaitu upaya

²⁴E. Mulyasa, *Inovasi dalam Manajemen Kelas* (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2023), h. 215.

²⁵Syaiful Sagala, *Manajemen Kelas dan Inovasi Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2022), h. 190.

²⁶Minsih, *Inovasi Pengelolaan Kelas: Strategi Meningkatkan Disiplin dan Efektivitas Pembelajaran*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2024), h. 10.

menciptakan dan mempertahankan motivasi peserta didik untuk secara sadar berperan serta dan terlihat dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.

Upaya tersebut diwujudkan dalam bentuk kegiatan, tingkah laku atau suasana yang diatur atau diciptakan oleh guru dengan merangsang dan menantang peserta didik secara penuh.²⁷ Pengelolaan kelas yang baik akan menggerakkan terjadinya proses interaksi belajar mengajar yang baik pula. Mulyasa mengemukakan bahwa pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran.²⁸ Sedikitnya terdapat tujuh hal yang harus diperhatikan untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan yaitu ruang belajar, pengaturan sarana belajar, susunan tempat duduk, penerangan, suhu, pemanasan sebelum masuk materi yang akan dipelajari, dan bina suasana dalam belajar.

Berdasarkan beberapa defenisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan tenang. Guru juga harus dapat mengendalikan kelas apabila terjadi gangguan-gangguan yang dapat mengganggu ketenangan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

2. Pengertian Dinamika Pembelajaran

Dinamika pembelajaran merujuk pada perubahan dan perkembangan yang terjadi dalam proses belajar mengajar. Ini mencakup berbagai aspek, seperti interaksi antara peserta didik dan guru, metode pembelajaran yang digunakan, lingkungan belajar, serta motivasi dan sikap peserta didik terhadap pembelajaran. Beberapa komponen yang membentuk dinamika pembelajaran antara lain:

²⁷Mu'awanah, *Strategi Pembelajaran Pedoman Untuk Guru dan Calon Guru*, (Kediri: STAIN Kediri Press, 2014), h. 87.

²⁸E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesioanal*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2017), h. 91.

ISTIQRA'

1) Interaksi Sosial.

Hubungan antara peserta didik, guru, dan lingkungan belajar dapat memengaruhi hasil pembelajaran. Interaksi yang positif dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik. Interaksi sosial dalam konteks pembelajaran merujuk pada hubungan yang terjadi antara individu-individu, baik antara peserta didik dengan peserta didik lain maupun antara peserta didik dengan guru. Interaksi ini memainkan peran penting dalam proses belajar mengajar, karena melalui interaksi sosial, peserta didik dapat berbagi informasi, mengembangkan pemahaman bersama, dan membangun keterampilan komunikasi.

Vygotsky, seorang ahli psikologi perkembangan, menekankan bahwa pembelajaran terjadi secara lebih efektif dalam lingkungan sosial di mana peserta didik dapat bekerja sama dan memecahkan masalah bersama. Interaksi sosial memungkinkan terbentuknya "zona perkembangan proksimal", yaitu jarak antara apa yang peserta didik dapat lakukan sendiri dan apa yang bisa mereka capai dengan bimbingan atau kolaborasi.²⁹ Dalam ruang kelas, interaksi sosial juga mendukung pengembangan aspek non-kognitif, seperti empati, toleransi, dan kemampuan beradaptasi. Ketika peserta didik saling berinteraksi, mereka belajar cara menghadapi perbedaan pendapat, menghargai perspektif orang lain, dan bekerja dalam tim.

Guru berperan sebagai fasilitator dalam menciptakan interaksi sosial yang positif dan bermakna di kelas. Melalui diskusi kelompok, kerja sama dalam tugas, dan proyek berbasis kolaborasi, peserta didik diajak untuk tidak hanya belajar materi pelajaran, tetapi juga untuk mengembangkan keterampilan sosial yang esensial dalam kehidupan sehari-hari.³⁰

Namun, interaksi sosial yang tidak dikelola dengan baik dapat memicu konflik,

²⁹Lev Vygotsky, *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes* (Cambridge, MA: Harvard University Press, 2023), h. 262.

³⁰Richard I. Arends, *Learning to Teach* (Edisi Terbaru, New York: McGraw-Hill Education, 2023), h. 243.

perasaan tidak nyaman, atau bahkan perilaku negatif, seperti bullying. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk mengatur suasana kelas yang kondusif, di mana setiap peserta didik merasa dihargai dan didorong untuk berpartisipasi aktif. Strategi pembelajaran seperti pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas interaksi sosial di kelas. Dengan demikian, interaksi sosial yang sehat dalam pembelajaran tidak hanya mendukung pencapaian akademik, tetapi juga membantu peserta didik dalam pengembangan kepribadian dan karakter mereka.

2) Metode Pembelajaran

Penggunaan berbagai pendekatan, strategi, dan teknik pembelajaran dapat memengaruhi cara peserta didik memahami dan menginternalisasi materi. Metode pembelajaran adalah teknik atau pendekatan yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik secara efektif.³¹

Setiap metode pembelajaran memiliki karakteristik tersendiri yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran yang spesifik. Metode-metode ini bervariasi berdasarkan pendekatan yang digunakan, mulai dari metode yang bersifat konvensional seperti ceramah, hingga metode yang lebih partisipatif dan berbasis kolaborasi seperti diskusi, proyek, dan pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*). Menurut Sudjana, pemilihan metode pembelajaran yang tepat sangat penting karena akan mempengaruhi seberapa baik peserta didik dapat memahami dan menguasai materi yang diajarkan.³²

Salah satu metode pembelajaran yang sering digunakan adalah metode ceramah, di mana guru menyampaikan informasi secara langsung kepada peserta didik. Meskipun metode ini efektif untuk menyampaikan pengetahuan dalam jumlah besar kepada

banyak peserta didik sekaligus, metode ini cenderung bersifat pasif karena peserta didik hanya menerima informasi tanpa banyak terlibat secara aktif. Sebagai alternatif, metode pembelajaran diskusi dan kelompok kerja telah terbukti meningkatkan partisipasi peserta didik secara aktif.³³

Metode ini, peserta didik diberi kesempatan untuk berinteraksi, berbagi pandangan, dan berkolaborasi dalam memecahkan masalah. Hal ini sesuai dengan teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Piaget dan Vygotsky, yang menekankan bahwa pembelajaran adalah proses aktif di mana peserta didik membangun pengetahuannya melalui interaksi dengan lingkungan dan orang lain.³⁴

Metode lain yang juga mulai banyak diterapkan dalam pendidikan modern adalah metode pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) dan pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*). Kedua metode ini menuntut peserta didik untuk menjadi lebih mandiri dalam belajar dengan cara mengeksplorasi topik atau masalah nyata yang relevan dengan kehidupan mereka. Dalam *project-based learning*, peserta didik ditugaskan untuk mengerjakan proyek tertentu dalam jangka waktu tertentu, yang mendorong mereka untuk melakukan penelitian, berdiskusi, dan menerapkan pengetahuan mereka dalam konteks praktis.³⁵ Sementara itu, dalam *problem-based learning*, peserta didik diberikan masalah yang kompleks untuk dipecahkan, yang merangsang kemampuan berpikir kritis dan analitis mereka. Kedua metode ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan peserta didik, tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir

³³Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021), h. 60.

³⁴Paul Suparno, *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Kanisius, 2022), h. 27.

³⁵Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum 2013* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2022), h. 81.

³¹Robert M., Gagne, & Briggs, Leslie J, *Principles of Instructional Design* (Edisi Terbaru, New York: Holt, Rinehart, and Winston, 2023), h. 49.

³²Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2023), h. 75.

kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas.³⁶

3) Fleksibilitas

Dinamika pembelajaran juga mencakup kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan kebutuhan peserta didik, perkembangan teknologi, dan konteks pendidikan yang berubah.

Fleksibilitas dalam pembelajaran merujuk pada kemampuan sistem pendidikan dan metode pengajaran untuk menyesuaikan dengan kebutuhan, karakteristik, dan potensi peserta didik yang beragam. Fleksibilitas ini mencakup berbagai aspek, seperti penyesuaian waktu belajar, metode pengajaran, hingga pemanfaatan teknologi untuk mendukung gaya belajar yang berbeda.

Menurut Tomlinson, fleksibilitas dalam pembelajaran memungkinkan peserta didik untuk belajar sesuai dengan kecepatan mereka sendiri dan dengan cara yang paling efektif bagi mereka. Dalam lingkungan pendidikan yang dinamis dan heterogen, penerapan fleksibilitas sangat penting agar semua peserta didik dapat mencapai hasil pembelajaran yang optimal.³⁷

Salah satu bentuk fleksibilitas yang penting adalah *differentiated instruction* atau pembelajaran yang berdiferensiasi, di mana guru menyesuaikan pendekatan pengajaran berdasarkan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Hal ini bisa dilakukan dengan memberikan tugas-tugas yang bervariasi sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik atau memberikan pilihan kepada peserta didik dalam cara mereka belajar dan menunjukkan hasil belajarnya. Dengan pendekatan ini, peserta didik yang memiliki gaya belajar visual, auditori, atau kinestetik dapat menerima materi dengan cara yang paling sesuai bagi mereka, meningkatkan keterlibatan dan efektivitas pembelajaran.

Tomlinson menekankan bahwa fleksibilitas dalam pengajaran tidak hanya bermanfaat bagi peserta didik dengan

kebutuhan khusus, tetapi juga bagi semua peserta didik, karena setiap individu memiliki cara belajar yang unik.³⁸ Selain itu, fleksibilitas juga mencakup penggunaan teknologi dalam pembelajaran yang memungkinkan terjadinya pembelajaran jarak jauh atau hybrid, terutama dalam situasi seperti pandemi COVID-19.

Platform pembelajaran daring seperti *Google Classroom*, *Zoom*, atau *Moodle* memberikan ruang bagi peserta didik dan guru untuk berinteraksi di luar batas fisik kelas.³⁹ Teknologi ini mendukung fleksibilitas waktu dan tempat belajar, sehingga peserta didik dapat mengakses materi kapan saja dan di mana saja. Menurut studi yang dilakukan oleh Hodges et al., fleksibilitas dalam penggunaan teknologi dalam pembelajaran meningkatkan aksesibilitas dan inklusivitas, memungkinkan peserta didik yang sebelumnya sulit mengikuti pembelajaran tatap muka untuk tetap berpartisipasi.⁴⁰ Dengan demikian, fleksibilitas menjadi elemen kunci dalam menciptakan sistem pendidikan yang inklusif dan responsif terhadap tantangan zaman.

4) Motivasi dan Emosi

Keterlibatan emosional peserta didik dalam proses pembelajaran, termasuk motivasi intrinsik dan ekstrinsik, memainkan peran penting dalam pencapaian hasil belajar.

Motivasi dan emosi adalah dua faktor penting yang memengaruhi proses dan hasil pembelajaran peserta didik. Motivasi berperan sebagai dorongan internal atau eksternal yang membuat peserta didik tertarik dan terdorong untuk belajar, sementara emosi memengaruhi suasana hati dan kesiapan mental mereka dalam menerima materi pembelajaran.

HASIL PENELITIAN

³⁸Carol Ann Tomlinson, *Pembelajaran Berdiferensiasi: Memastikan Keberhasilan Semua Siswa dalam Kelas yang Beragam (Terjemahan)* (Jakarta: Indeks, 2022), h. 74.

³⁹Deni Darmawan, *Teknologi Pembelajaran: Penerapan dan Inovasi dalam Dunia Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2022), h. 120.

⁴⁰Hodges, Charles B., et al, *Flexibility in Digital Education: Enhancing Accessibility and Inclusivity* (New York: Routledge, 2021), h. 17.

³⁶Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2023), h. 220.

³⁷Nur Hadi Subini, *Strategi Pembelajaran Inovatif: Penerapan Pembelajaran Diferensiasi di Kelas* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2023), h. 93.

1. Inovasi Pengelolaan Kelas di SDN 141 Bule Kabupaten Enrekang

Penggunaan metode pembelajaran aktif dan inovatif di sekolah dasar telah terbukti memberikan dampak positif terhadap partisipasi dan motivasi belajar peserta didik. Dengan pendekatan seperti diskusi kelompok, permainan edukatif, simulasi, dan eksplorasi, peserta didik tidak hanya menjadi penerima informasi tetapi juga aktif dalam membangun pemahamannya. Metode ini tidak hanya meningkatkan keterampilan berpikir kritis tetapi juga menciptakan suasana kelas yang dinamis dan menyenangkan. Para guru melaporkan bahwa melalui diskusi kelompok dan permainan edukatif, peserta didik lebih antusias dan termotivasi untuk belajar.

Penciptaan lingkungan kelas yang inklusif dan kondusif sangat penting untuk memastikan setiap peserta didik merasa diterima, dihargai, dan termotivasi untuk belajar. Guru-guru di sekolah dasar berkomitmen untuk menciptakan ruang belajar yang ramah dan mendukung bagi peserta didik dengan berbagai kebutuhan, termasuk peserta didik berkebutuhan khusus. Fasilitas yang mendukung, seperti alat bantu untuk peserta didik berkebutuhan khusus, serta suasana kelas yang nyaman dan bebas diskriminasi, menjadi faktor utama dalam menciptakan lingkungan yang inklusif.

Guru-guru mengungkapkan bahwa penting bagi mereka untuk menjaga interaksi yang positif di antara peserta didik. Pembelajaran berbasis kolaborasi dan saling menghargai diyakini dapat menciptakan rasa aman dan meningkatkan motivasi peserta didik. Guru-guru juga menekankan bahwa penciptaan lingkungan yang kondusif membutuhkan kreativitas dan kemampuan adaptasi untuk menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik yang beragam. Namun, tantangan dalam menciptakan lingkungan kelas yang inklusif dan kondusif tetap ada. Salah satu tantangannya adalah bagaimana cara mengelola keberagaman peserta didik dan menciptakan suasana yang memungkinkan semua peserta didik dapat belajar dengan nyaman tanpa merasa terpinggirkan. Meskipun demikian, para guru

tetap berkomitmen untuk mencari solusi kreatif agar setiap peserta didik dapat berkembang dengan baik, terlepas dari tantangan yang ada.

Pengelolaan interaksi yang efektif antara guru dan peserta didik sangat penting untuk keberhasilan pembelajaran. Dalam praktik di lapangan, guru berusaha menciptakan suasana yang inklusif dengan memberikan perhatian yang lebih kepada peserta didik yang membutuhkan bantuan, namun kesulitan dalam menyeimbangkan perhatian antara peserta didik yang aktif dan yang kurang berpartisipasi. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan interaksi yang efektif memerlukan strategi yang matang, termasuk pengelolaan waktu dan perhatian yang tepat.

Di SDN 141 Bule Kabupaten Enrekang guru-guru mencatat bahwa tantangan terbesar adalah menciptakan keseimbangan antara memberikan perhatian kepada peserta didik yang aktif dan yang kurang berpartisipasi. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menggunakan berbagai pendekatan agar semua peserta didik merasa terlibat dalam proses pembelajaran. Salah satu strategi yang digunakan adalah dengan menerapkan teknik yang dapat mendorong partisipasi aktif dari semua peserta didik.

Penggunaan metode pembelajaran aktif dan inovatif di sekolah dasar telah banyak dibuktikan melalui penelitian sebagai strategi yang efektif dalam meningkatkan partisipasi dan motivasi belajar peserta didik. Menurut teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Piaget dan Vygotsky, pembelajaran sebaiknya menekankan pada peran aktif peserta didik dalam membangun pemahamannya sendiri melalui pengalaman. Hal ini selaras dengan metode seperti diskusi kelompok, permainan edukatif, simulasi, dan eksplorasi yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam proses belajar, bukan hanya sebagai penerima informasi. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh Prastowo (2014) menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan menciptakan suasana kelas yang

dinamis dan menyenangkan. Metode ini tidak hanya meningkatkan keterampilan akademik peserta didik, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap keterampilan sosial dan emosional mereka, serta menciptakan suasana yang lebih inklusif dan ramah bagi semua peserta didik, termasuk yang berkebutuhan khusus.

Penciptaan lingkungan kelas yang inklusif dan kondusif juga menjadi faktor penting yang mendukung keberhasilan pembelajaran. Berdasarkan regulasi pemerintah, seperti Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, sekolah wajib memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anak untuk memperoleh pendidikan tanpa diskriminasi, termasuk anak berkebutuhan khusus. Fasilitas yang memadai dan lingkungan yang bebas dari diskriminasi sangat berpengaruh pada motivasi dan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran. Selain itu, pendekatan pembelajaran yang berbasis kolaborasi dan saling menghargai dapat menciptakan rasa aman di kalangan peserta didik, yang pada gilirannya meningkatkan semangat mereka untuk belajar. Dalam praktiknya, guru-guru Di SDN 141 Bule Kabupaten Enrekang, berusaha menciptakan suasana yang kondusif dengan mengadaptasi strategi yang sesuai dengan keberagaman peserta didik. Meskipun tantangan dalam mengelola keberagaman tetap ada, terutama dalam memastikan bahwa peserta didik yang kurang berpartisipasi mendapat perhatian yang cukup, para guru terus berkomitmen untuk merancang kegiatan yang dapat melibatkan semua peserta didik dalam proses pembelajaran.

Pengelolaan interaksi antara guru dan peserta didik memiliki peran yang sangat penting untuk keberhasilan pembelajaran. Teori interaksi sosial yang dikembangkan oleh Vygotsky menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif terjadi melalui interaksi antara peserta didik dan guru serta antar sesama peserta didik. Oleh karena itu, strategi yang diterapkan oleh guru tidak hanya melibatkan pendekatan individual, tetapi juga menciptakan ruang bagi peserta didik untuk berinteraksi dalam kelompok. **ISTIQRA'**

Sejalan dengan temuan penelitian oleh Rachmawati (2016), pengelolaan interaksi yang efektif di kelas dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi peserta didik, serta membantu peserta didik yang memiliki kesulitan dalam belajar. Guru perlu menciptakan suasana kelas yang inklusif, di mana setiap peserta didik merasa dihargai dan diberi kesempatan yang sama untuk berkontribusi. Dalam hal ini, tantangan terbesar adalah menciptakan keseimbangan dalam memberikan perhatian kepada peserta didik yang aktif dan yang kurang berpartisipasi, sehingga setiap peserta didik dapat merasa terlibat dan termotivasi untuk belajar.

2. Penerapan Inovasi Pengelolaan Kelas untuk Meningkatkan Dinamika Pembelajaran di SDN 141 Bule Kabupaten Enrekang

Di SDN 141 Bule, Kabupaten Enrekang, penerapan inovasi dalam pengelolaan kelas telah terbukti memberikan dampak positif terhadap dinamika pembelajaran. Guru-guru di sekolah ini menerapkan berbagai strategi, seperti penggunaan teknologi pembelajaran, pembagian kelompok kerja kolaboratif, dan pendekatan berbasis proyek, yang telah meningkatkan partisipasi aktif peserta didik. Peserta didik menjadi lebih terlibat dalam proses pembelajaran, tidak hanya sebagai pendengar pasif tetapi juga sebagai peserta aktif yang berkolaborasi dalam kelompok, berdiskusi, dan mengeksplorasi materi. Hal ini membuat suasana kelas lebih hidup dan interaktif, yang berdampak positif pada motivasi peserta didik dan hasil belajar mereka.

Wawancara dengan kepala sekolah dan beberapa guru, mereka mengungkapkan bahwa partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran sangat penting. Mereka memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, berdiskusi, dan berbagi pendapat, serta menggunakan media pembelajaran yang menarik seperti video dan gambar. Strategi ini membuat peserta didik lebih berani mengungkapkan ide dan bekerja sama dalam kelompok, yang membantu mereka memahami materi dengan lebih baik.

Interaksi positif antara guru dan peserta didik juga tercipta, di mana guru memberikan perhatian pada setiap peserta didik, mendengarkan kesulitan mereka, dan memberikan pujian serta dukungan untuk meningkatkan rasa percaya diri peserta didik. Secara keseluruhan, inovasi dalam pengelolaan kelas ini berhasil menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, interaktif, dan menyenangkan, yang meningkatkan keterlibatan peserta didik serta kualitas pembelajaran di SDN 141 Bule.

Di SDN 141 Bule, Kabupaten Enrekang, penerapan inovasi dalam pengelolaan kelas telah terbukti memberikan dampak positif terhadap dinamika pembelajaran. Sebagai bagian dari upaya menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih hidup dan interaktif, para guru menerapkan berbagai strategi seperti penggunaan teknologi pembelajaran, pembagian kelompok kerja kolaboratif, dan pendekatan berbasis proyek. Dalam perspektif pendidikan Islam, hal ini sejalan dengan ajaran al-Qur'an yang mendorong kerja sama dan interaksi yang produktif antara individu. Allah swt, berfirman dalam QS. Al-Hujurat/49:10, menegaskan yang berbunyi;

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا

اللَّهِ لَعَلَّكُمْ تَرْحَمُونَ ﴿١٠﴾

Terjemahnya:

Orang-orang beriman itu Sesungguhnya bersaudara. sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.⁴¹

Pada ayat di atas dapat diartikan sebagai dorongan untuk membangun hubungan yang harmonis dan kolaboratif dalam pembelajaran. Dengan menciptakan suasana kelas yang kolaboratif dan berbasis proyek, peserta didik tidak hanya menjadi

pendengar pasif, tetapi aktif dalam proses pembelajaran, yang mendukung pengembangan karakter dan pemahaman mereka.

Regulasi pemerintah terkait dengan inovasi dalam pengelolaan kelas juga turut mendukung penerapan strategi ini. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, salah satu fokus utama adalah menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan menyenangkan bagi peserta didik. Hal ini tercermin dalam implementasi metode yang memungkinkan peserta didik terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran melalui diskusi, kerja kelompok, dan eksplorasi materi. Pendekatan ini bukan hanya memperhatikan aspek kognitif peserta didik, tetapi juga aspek afektif dan sosial mereka, yang menjadi dasar bagi pembentukan karakter yang baik. Dalam konteks ini, pembelajaran yang berbasis pada interaksi aktif berperan penting dalam mewujudkan tujuan tersebut.

Teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Piaget dan Vygotsky juga relevan dalam konteks penerapan inovasi pengelolaan kelas di SDN 141 Bule. Piaget menyatakan bahwa peserta didik belajar dengan cara membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung, sementara Vygotsky menekankan pentingnya interaksi sosial dalam perkembangan kognitif peserta didik. Penerapan strategi kolaboratif di kelas memberikan ruang bagi peserta didik untuk belajar melalui pengalaman dan diskusi kelompok, yang mengarah pada pemahaman yang lebih mendalam. Dengan menggunakan pendekatan berbasis proyek, peserta didik diajak untuk tidak hanya memahami konsep secara teoritis tetapi juga mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata, yang mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kreatif mereka.

Hasil riset juga menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Hattie (2009) mengungkapkan bahwa salah satu faktor yang paling signifikan dalam

⁴¹Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Cet. Ke 8, Pamulung Timur: Forum Pelayan Al-Quran, 2017), h. 378.
ISTIQRA'

meningkatkan hasil belajar adalah interaksi yang terjadi antara peserta didik dan berbagai sumber belajar, termasuk teknologi. Di SDN 141 Bule, penggunaan media pembelajaran seperti video dan gambar yang menarik tidak hanya memperkaya materi ajar tetapi juga mempermudah peserta didik dalam memahami konsep-konsep yang kompleks. Ini menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, di mana peserta didik merasa lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif, serta lebih percaya diri dalam mengungkapkan pendapat dan bertanya. Dengan pendekatan yang menyenangkan dan berbasis interaksi ini, kualitas pembelajaran di SDN 141 Bule dapat ditingkatkan secara signifikan.

3. Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Inovasi Pengelolaan Kelas di SDN 141 Bule Kabupaten Enrekang.

Intisari dari pembahasan tersebut menunjukkan bahwa inovasi dalam pengelolaan kelas di SDN 141 Bule, Kabupaten Enrekang, memberikan dampak yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Pengelolaan kelas yang lebih terstruktur dan penggunaan metode pembelajaran yang lebih interaktif telah berhasil menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan menyenangkan bagi peserta didik. Hal ini tercermin dari peningkatan partisipasi aktif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, serta pemahaman mereka terhadap materi yang lebih baik. Selain itu, inovasi ini juga meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar, terlihat dari keberanian mereka untuk berpendapat, keterlibatan dalam diskusi, dan hasil evaluasi yang semakin baik.

Para guru yang diwawancarai mengungkapkan bahwa dengan pendekatan baru dalam pengelolaan kelas, seperti penerapan jadwal yang jelas, penggunaan permainan edukatif, dan metode pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara langsung, suasana kelas menjadi lebih teratur, nyaman, dan menarik. Peserta didik lebih aktif bertanya, berdiskusi, dan merasa lebih percaya diri saat mengikuti pelajaran. Peningkatan hasil evaluasi, baik dalam

bentuk ujian maupun keterampilan yang dikembangkan, menunjukkan bahwa inovasi ini berhasil mendukung keberhasilan pembelajaran. Kepala sekolah pun memberikan penegasan bahwa penerapan inovasi ini telah meningkatkan keterlibatan peserta didik, baik dalam hal pemahaman materi maupun motivasi untuk belajar. Penerapan inovasi pengelolaan kelas dan metode pembelajaran yang lebih interaktif terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Suasana kelas yang lebih kondusif dan menarik berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan peserta didik secara optimal.

Penerapan inovasi dalam pengelolaan kelas di SDN 141 Bule, Kabupaten Enrekang, memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap hasil belajar peserta didik, sejalan dengan regulasi pendidikan yang menekankan pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, salah satu tujuan pendidikan adalah menciptakan kondisi yang dapat mendukung pengembangan potensi peserta didik secara optimal. Dalam konteks ini, pengelolaan kelas yang terstruktur dan penerapan metode pembelajaran interaktif mendukung terciptanya lingkungan belajar yang mendukung motivasi, partisipasi, dan pemahaman peserta didik terhadap materi. Sebagaimana tercermin dari hasil wawancara dengan guru dan kepala sekolah, suasana kelas yang lebih nyaman dan teratur memfasilitasi peserta didik untuk lebih aktif berpartisipasi, bertanya, dan berdiskusi. Metode yang digunakan juga memungkinkan peserta didik untuk lebih memahami materi, yang tercermin dari peningkatan hasil evaluasi mereka.

Teori *konstruktivisme*, yang dikemukakan oleh Jean Piaget dan Lev Vygotsky, mengemukakan bahwa pembelajaran terjadi lebih efektif ketika peserta didik aktif terlibat dalam proses tersebut. Dengan pendekatan pembelajaran yang interaktif, seperti diskusi kelompok dan permainan edukatif, peserta didik dapat membangun pengetahuan mereka secara lebih mandiri dan kolaboratif. Selain itu,

pengelolaan kelas yang terstruktur dan penggunaan metode yang melibatkan peserta didik dalam setiap kegiatan pembelajaran meningkatkan rasa percaya diri mereka, sehingga memotivasi mereka untuk lebih aktif dan berani mengemukakan pendapat. Hal ini sejalan dengan hasil riset yang menunjukkan bahwa inovasi dalam pengelolaan kelas mampu menciptakan suasana yang mendorong peserta didik untuk belajar dengan lebih antusias dan efektif, yang berujung pada peningkatan hasil belajar mereka. Dari perspektif Al-Qur'an, pendidikan dan pengajaran sangat dihargai dalam Islam. Allah swt, berfirman dalam QS. Al-Alaq//96:1-5, yang berbunyi:

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ عَلَقًا وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Terjemahnya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam] Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.⁴²

Ayat ini mengajarkan pentingnya membaca, memahami, dan mengajarkan ilmu pengetahuan kepada orang lain. Dalam konteks ini, pengelolaan kelas yang lebih terstruktur dan penggunaan metode pembelajaran yang melibatkan peserta didik langsung, seperti yang diterapkan di SDN 141 Bule, mengajak peserta didik untuk lebih aktif dalam proses belajar, sesuai dengan prinsip-prinsip dalam Al-Qur'an tentang pentingnya pembelajaran yang terus-menerus dan melibatkan interaksi sosial. Dengan demikian, penerapan inovasi ini tidak hanya

relevan dengan regulasi pendidikan dan teori pendidikan modern, tetapi juga sejalan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an, yang mengajarkan pentingnya belajar dengan cara yang memotivasi dan memberdayakan peserta didik.

KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian dengan observasi, wawancara dan dokumentasi di lokasi penelitian serta telah terjawabnya rumusan masalah yang merupakan acuan dalam penelitian ini, maka dapatlah disimpulkan, yaitu:

1. Inovasi pengelolaan kelas di SDN 141 Bule Kabupaten Enrekang menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran aktif dan penciptaan lingkungan kelas yang inklusif dapat meningkatkan partisipasi, motivasi, serta pemahaman peserta didik. Strategi seperti diskusi kelompok, permainan edukatif, simulasi, dan pembelajaran berbasis proyek terbukti efektif dalam menciptakan suasana kelas yang dinamis dan interaktif. Selain itu, upaya untuk menjaga keberagaman melalui pendekatan yang inklusif dan fasilitas pendukung membantu menciptakan rasa aman dan nyaman bagi seluruh peserta didik.
2. Penerapan inovasi pengelolaan kelas untuk meningkatkan dinamika pembelajaran di SDN 141 Bule Kabupaten Enrekang penerapan inovasi dalam pengelolaan kelas terbukti memberikan dampak positif terhadap dinamika pembelajaran. Strategi seperti penggunaan teknologi pembelajaran, diskusi kelompok, dan pendekatan berbasis proyek berhasil menciptakan suasana kelas yang lebih interaktif, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta meningkatkan keterampilan sosial mereka. Guru juga menunjukkan interaksi positif melalui perhatian, empati, dan dukungan terhadap

⁴²Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Cet. Ke 8, Pamulang Timur: Forum Pelayan Al-Quran, 2017), h. 651.
ISTIQRRA'

kebutuhan peserta didik, sehingga tercipta hubungan harmonis yang meningkatkan rasa percaya diri dan keterlibatan peserta didik. Inovasi ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan.

Hasil belajar peserta didik melalui penerapan inovasi pengelolaan kelas di SDN 141 Bule Kabupaten Enrekang menunjukkan bahwa inovasi dalam pengelolaan kelas dan penggunaan metode pembelajaran interaktif berdampak positif terhadap hasil belajar peserta didik. Inovasi ini menciptakan suasana kelas yang lebih kondusif, meningkatkan partisipasi aktif peserta didik, serta membantu mereka lebih mudah memahami materi pelajaran. Motivasi belajar peserta didik juga mengalami peningkatan, yang terlihat dari keberanian mereka mengemukakan pendapat, keterlibatan dalam diskusi, dan hasil evaluasi yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- A., Patricia Jennings & Mark T, Greenberg, *Promoting Social and Emotional Learning and Preventing Problem Behavior: A Teacher's Perspective*. American Educational Research Journal: American Educational Research Association, 2015.
- Ali, Mohamad. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Cet. Ke II, Bandung: Angkasa, 2017.
- Al-Muyassar. *Tafsir Al-Muyassar: Penjelasan Al-Qur'an untuk Semua Umur*. Jakarta: Al-Ma'arif, 2012.
- Anwas, E. O. M. *Pembudayaan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan*. Bandung: Pustaka Pelajar, 2023.
- Arends, Richard I. *Learning to Teach*. Edisi Terbaru, New York: McGraw-Hill Education, 2023.
- Arends, Richard I. *Learning to Teach*. New York: McGraw-Hill Education, 2015.
- Arif Tiro, Muhammad. *Metode Penelitian Sosial: Pendekatan Survei*. Cet. II; Makassar: Andira Publisher, 2017.
- Arikunto, Suharsimi. *Pengelolaan Kelas dan Peserta didik*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi VI; Rineka Cipta, 2019.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi, Jakarta: Rineka Cipta, 2016.
- Azhar, Imam. *Pengelolaan Kelas dari Teori ke Praktek*. Yogyakarta: Insyira, 2017.
- Basuki, Sulistyono. *Metode Penelitian*. Edisi Revisi, Jakarta: Wedatama Widya Sastra, 2016.
- Boeriswati, E. *Sosial Emosi Dalam Pembelajaran*. Indramayu: Penerbit Adab, 2024.
- Carolyn M Evertson; Edmund T. Emmer, *Manajemen Kelasa Untuk Guru SD*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Darmawan, Deni. *Teknologi Pembelajaran: Penerapan dan Inovasi dalam Dunia Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2022.
- Djaali, H. *Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2019.
- Hamidi. *Metode Penelitian Kualitatif*. Revisi Ke III, Malang: UMM Pres, 2018.
- Haryono. *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*. Sukabumi: CV. Jejak, 2020.
- Hasan, M. Iqbal. *Pokok-pokok Materi Statistika 1 (Statistik Deskriptif)*. Vol 13 Nomor 1 September 2024

- Edisi Kedua. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015.
- HD, Kaelany *Islam dan Aspek-Aspek Kemasyarakatan*. Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara 2021.
- Hodges, Charles B., et al, *Flexibility in Digital Education: Enhancing Accessibility and Inclusivity*. New York: Routledge, 2021.
- Iskandar, *Dampak Inovasi Pengelolaan Kelas dengan Metode Differentiated Instruction di SD 45 Makale*, 2021.
- Ismail bin Umar, Ibn Kathir. *Tafsir al-Qur'an al-'Azim: Tafsir Ibn Kathir*. Jilid 2, Jakarta: Darul Falah, 2012.
- Jalal al-Din al-Mahalli Al-Jalalayn, dan J al-Suyuti. alal al-Din. *Tafsir Al-Jalalayn*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2015.
- Kamal, M. A. *Peran Kelas dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, Volume 5, Nomor 1, 2017.
- Kamarulzaman, Abdul Kadir. *Pengaruh Lingkungan Fisik Kelas terhadap Proses Pembelajaran dan Kinerja Siswa*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*: Universitas Pendidikan Indonesia, 2018.
- Kementerian Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahnya*. Cet. Ke 8, Pamulung Timur: Forum Pelayan Al-Quran, 2017.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Pembelajaran Jarak Jauh: Belajar di Rumah Masa COVID-19*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020.
- L., Edward Deci, dan Richard M. Ryan, *Intrinsic Motivation and Self-Determination in Human Behavior*. New York: Springer, 2017.
- M., Robert Gagne, & Briggs, Leslie J, *Principles of Instructional Design*. Edisi Terbaru, New York: Holt, Rinehart, and Winston, 2023.
- Mardawani. *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*. Sleman: Deepbulish, 2020.
- Mendikbud. *Undang-undang No. 20 Tahun 2013*. Jakarta: Sinar Grafika, 2019.
- Meylan, Saleh. *Implementasi Model Pembelajaran Aktif dalam Inovasi Pengelolaan Kelas di Sekolah Dasar 5 Enrekang*, 2023.
- Miarso, Yusufhadi. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Edisi Kedua, Jakarta: Pustekom, 2014.
- Minsih, *Inovasi Pengelolaan Kelas: Strategi Meningkatkan Disiplin dan Efektivitas Pembelajaran*. Malang: Universitas Negeri Malang, 2024.
- Moleong, Lexi J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Winarno, 2015.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016.
- Mu'awanah, *Strategi Pembelajaran Pedoman Untuk Guru dan Calon Guru*. Kediri: STAIN Kediri Press, 2014.
- Mu'ammam, M. Arfan. *Pemikiran Kritis: Peserta didik aktif berpikir, menganalisis, dan memecahkan masalah*. Jakarta: Penerbit IRCiSoD, 2020.
- Mulyasa, E. *Inovasi dalam Manajemen Kelas*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2023.

- . *Menjadi Guru Profesioanal*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2017.
- Muniroh, S.** *Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2015.
- Murhima, *Peran Guru dalam Inovasi Pengelolaan Kelas untuk Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik di Sekolah Dasar Negeri 1 Enrekang*, 2017.
- Nata, Abuddin. *Metodologi Studi Islam*. Cet. II; Raja Grafindo Persada, 2019.
- Nawawi dan Martini. *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*. Edisi Revisi, Yogyakarta: Gadjah Mada University Pres, 2015.
- Nazir, Moh. *Penelitian Kualitatif*. Bogor: Gia Indonesia, 2016.
- Nurhasnawati. *Strategi Pengajaran Micro*. Pekanbaru: Suska Press. 2016.
- Pekrun, Reinhard. *Academic Emotions*. New York: Routledge, 2019.
- Prastowo. Andi. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Cetakan Keempat. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Pratiwi, *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Inovatif terhadap Pengelolaan Kelas dan Hasil Belajar Peserta didik di SD 15 Enrekang*, 2028.
- Purhantara, Wahyu. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015.
- Qura, Ummul. *Pendidikan Islam*. Jurnal: Pendidikan: Vol. VI, No. 2, 2015.
- Ramadhani, D. A., & M. Muhroji, **Peran Guru dalam Meningkatkan ISTIQRA'**
- Motivasi Belajar pada Peserta Didik di Sekolah Dasar*. Jurnal *Basicedu*, 6 (3), 2022.
- Ramdani, Zulmi. *Pendidikan untuk Generasi Z: Refleksi dan Inspirasi TIK dalam Pendidikan*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2021.
- Rapti, Aikaterini. *Iklim Sekolah sebagai Determinan Minat Belajar Siswa*, Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, Vol. 3, No. 1, Januari 2018.
- Reeve, Johnmarshall. *Understanding Motivation and Emotion*. New York: John Wiley & Sons, 2018.
- Riska, Bau. *Pengaruh Inovasi Pengelolaan Kelas terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Peserta didik di SD Negeri 10 Enrekang*, 2020.
- Rizal, Muhammad. *Iklim Sekolah sebagai Determinan Minat Belajar Siswa*, Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, Vol. 3, No. 1, Januari 2018.
- Roqib, Moh. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: LkiS, 2019.
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers, 2023.
- S., Hidi, & Harackiewicz, J. M.** *Motivating the academically unmotivated: A critical review of the research*. *Review of Educational Research*, 70(2), 2015.
- Sagala, Syaiful. *Manajemen Kelas dan Inovasi Pembelajaran*. Bandung: Alfaberat, 2022.
- Santosa, Budi. *Evaluasi Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: Pustaka Pelajar, 2019.

- Sardiman, A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2023.
- Subini, Nur Hadi. *Strategi Pembelajaran Inovatif: Penerapan Pembelajaran Diferensiasi di Kelas*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2023.
- Subroto, D.** *Implementasi Teknologi dalam Pembelajaran di Era Digital: Tantangan dan Peluang bagi Dunia Pendidikan di Indonesia*. Jurnal Pendidikan West Science, Vol. 1, No. 1, 2023.
- Sudarwan, Danim. *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*. Edisi Revisi, Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2023.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta, 2017.
- . *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2021.
- . *Metode Penelitian. Kombinasi (Mix. Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suparno, Paul. *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius, 2022.
- Suprijono, Agus. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021.
- Suryasubatra. *Metodologi Penelitian*. Edisi Revisi, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2021.
- Sutisna, Deni & Indraswati, Dyah. *Kecakapan Manajemen Kelas Guru Sebagai Upaya Penyelesaian Problematika Pembelajaran di Masa Pandemi Covid 19*. Jurnal Ilmiah pendidikan Dasar Volume V Nomor 02, 2020.
- Tim Warta Guru, *Pengelolaan Kelas untuk Pembelajaran Masa Kini*. Jakarta: Warta Guru, 2024.
- Tomlinson, Carol Ann. *Pembelajaran Berdiferensiasi: Memastikan Keberhasilan Semua Siswa dalam Kelas yang Beragam (Terjemahan)*. Jakarta: Indeks, 2022.
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum 2013*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2022.
- Trilling, B. dan C. Fadel, *Keterampilan Abad 21 (21st Century Skills)*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2015.
- Vygotsky, Lev S. *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press, 2017.
- Vygotsky, Lev. *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press, 2023.
- Wardan, Khusnul. *Guru Sebagai Profesi*. Yogyakarta: CV. Budi Utami, 2019.
- Wentzel, Kathryn R. *Teacher-Student Relationships and School Adjustment: Progress and Prospects*. Educational Psychology Review: Springer, 2022.
- Wijayanti. *Manajemen*. Yogyakarta: Mitra Cendikia, 2018.